

TINDAK TUTUR EKSPRESIF PADA KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM @pratiwinoviyanthi_real2

Novia Audina Rahmila¹, Rika Ningsih²

Universitas Islam Riau

e-mail: noviaaudinarahmila@student.uir.ac.id¹, rikaningsih@edu.uir.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-01-31
Review : 2025-01-31
Accepted : 2025-01-31
Published : 2025-01-31

KATA KUNCI

Tindak Tutur, Ekspresif,
Instagram.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun Instagram @pratiwinoviyanthi_real2, yang mencerminkan dinamika komunikasi digital di kalangan pengguna media sosial. Latar belakang penelitian ini berfokus pada pentingnya memahami berbagai ekspresi emosi yang muncul dalam interaksi online, terutama dalam konteks kritik dan dukungan. Identifikasi permasalahan mencakup kurangnya pemahaman tentang bagaimana tindak tutur ekspresif dapat memengaruhi opini publik dan hubungan sosial. Metode yang digunakan adalah analisis kualitatif terhadap komentar-komentar warganet, dengan pengumpulan data melalui dokumentasi dan klasifikasi berdasarkan jenis tindak tutur. Hasil penelitian menunjukkan variasi dalam penggunaan tindak tutur ekspresif, dengan rincian: ucapan terima kasih sebanyak 2 data, pujian 3 data, kritik 3 data, menyalahkan 6 data, tidak ditemukan data untuk meminta maaf, 1 data belasungkawa, dan 3 data ucapan selamat. Temuan ini mengindikasikan dominasi tindak tutur menyalahkan, yang mencerminkan kecenderungan kritik negatif dalam interaksi digital, sementara tindak tutur positif seperti ucapan selamat dan pujian menunjukkan adanya penghargaan. Rekomendasi dari penelitian ini adalah perlunya pendekatan yang lebih konstruktif dalam berkomunikasi di media sosial, serta meningkatkan kesadaran pengguna akan dampak dari tindak tutur ekspresif terhadap hubungan sosial di dunia maya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengguna media sosial untuk lebih bijak dalam berkomunikasi.

ABSTRACT

This study aims to analyze the use of expressive speech acts in the comment section of the Instagram account @pratiwinoviyanthi_real2, reflecting the dynamics of digital communication among social media users. The background of this research focuses on the importance of understanding various emotional expressions that arise in online interactions, particularly in the context of criticism and support. The identified problem includes a lack of understanding of how expressive speech acts can influence

Keywords: *Speech Acts, Expressive, Instagram.*

public opinion and social relationships. The method used is qualitative analysis of netizens' comments, with data collection through documentation and classification based on types of speech acts. The research findings show a variation in the use of expressive speech acts, with details as follows: expressions of gratitude amounting to 2 data, praise 3 data, criticism 3 data, blame 6 data, no data found for apologies, 1 data for condolences, and 3 data for congratulations. These findings indicate a dominance of blaming speech acts, reflecting a tendency for negative criticism in digital interactions, while positive speech acts such as congratulations and praise demonstrate appreciation. Recommendations from this study highlight the need for a more constructive approach to communication on social media, as well as raising user awareness of the impact of expressive speech acts on social relationships in the online realm. This research is expected to provide insights for social media users to communicate more wisely.

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat terlepas dari kegiatan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari (Nafinuddin, 2020). Melalui bahasa, manusia dapat berkomunikasi dan menjalin interaksi dengan sesamanya, sehingga hubungan sosial dapat terjalin dengan baik (Supriyadi, 2014). Komunikasi, yang merupakan salah satu bentuk tindak tutur, memungkinkan seseorang mencapai tujuan tertentu melalui penggunaan bahasa yang efektif. Pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada penguasaan bahasanya itu sendiri, tetapi juga mencakup ruang lingkup yang luas di berbagai bidang kehidupan (Mawardiyah, 2023). Dalam hal ini, bahasa menjadi sarana yang penting untuk menyampaikan ide, gagasan, dan perasaan, yang semuanya berkontribusi pada keberhasilan interaksi manusia dalam berbagai situasi.

Selain itu, bahasa memiliki keunikan tersendiri yang dapat mencerminkan identitas seseorang. Keunikan tersebut tidak selalu terletak pada tingkat kemampuan intelektual, melainkan pada bagaimana seseorang mengelola kemampuan berbahasanya dengan baik (Noermanzah, 2019). Cara penyampaian komunikasi yang menarik dan efektif sering kali mampu memukau pendengar maupun pembaca, menunjukkan bahwa keterampilan berbahasa yang terasah dapat menjadi salah satu faktor pembeda (Fatmawati & Ningsih, 2022). Dengan demikian, penguasaan bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi elemen penting yang memperkaya kehidupan sosial dan profesional seseorang, serta memberikan nilai tambah tuturan dalam melakukan interaksi manusia.

Tindak tutur merupakan hasil dari suatu kalimat yang diucapkan dalam situasi dan kondisi tertentu, sekaligus menjadi bagian tak terpisahkan dari komunikasi berbahasa (Ningsih, 2019). Dalam praktiknya, tindak tutur digunakan untuk mengkomunikasikan maksud serta tujuan dari sebuah pembicaraan melalui implementasi bahasa secara efektif (Erni et al., 2022). Melalui tindak tutur, seseorang dapat menyampaikan pendapat, ide, gagasan, ucapan terima kasih, saran, maupun kritikan dengan cara yang sesuai dengan konteks dan tujuan komunikasinya. Dalam kajian pragmatik, tindak tutur memegang peran penting karena menjadi satuan analisis utama yang membantu

memahami bagaimana bahasa digunakan secara kontekstual untuk mencapai tujuan komunikasi. Sehingga dapat dinyatakan bahwa tindak ujaran atau tindak tutur "speech act" kedudukannya sangat penting didalam pragmatik karena tindak tutur merupakan satuan analisisnya (Piliang et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur tidak hanya sekadar alat ekspresi verbal, tetapi juga berfungsi sebagai medium strategis yang menghubungkan pengirim pesan dengan penerimanya, sehingga interaksi bahasa menjadi lebih bermakna dan efektif. Searle membagi lima macam dari tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, ekspresif, komisif dan deklaratif. Menurut Searle, tuturan ekspresif bertujuan untuk menyampaikan atau mengekspresikan keadaan psikologis penutur terhadap situasi tertentu yang tersirat dalam tuturan. Jenis-jenis tuturan ekspresif meliputi ucapan terima kasih, pujian, kritik, penyalahkan, permintaan maaf, belasungkawa, dan ucapan selamat (Maryati & Rika, 2023).

Dalam berkomunikasi melalui tindak tutur atau menyampaikan pemikirannya kepada orang lain, seseorang pastinya membutuhkan alat atau simbol yang dapat digunakan sebagai sarana, sehingga simbol bahasa ini dapat dipahami dalam suatu kelompok publik, baik simbol bahasa secara lisan maupun tulisan (Nurdilla et al., 2020). Di era sekarang, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, melainkan juga sebagai tempat untuk menyampaikan pendapat, sikap, bahkan ide, dan menjadi wadah yang dapat mempengaruhi kelompok-kelompok tertentu (Sundry & Fauzah, 2024). Disamping itu, informasi yang disampaikan sering kali menimbulkan pro dan kontra, yang pada akhirnya membentuk sebuah pendapat umum atau public opinion, yang menggambarkan bagaimana komunikasi dalam ruang digital mampu memengaruhi dan membentuk persepsi masyarakat secara luas.

Di era yang serba canggih dan modern ini, komunikasi tidak hanya dilakukan secara tatap muka atau verbal, melainkan juga melalui media massa atau media sosial. Seorang penutur dan mitra tutur tidak perlu lagi bersusah payah bertatap muka untuk berkomunikasi (Fatmawati et al., 2023). Dengan adanya media sosial, seperti unggahan atau postingan, serta keterangan dan komentar yang ada di Instagram, yang memiliki andil besar dalam penyebaran informasi dan komunikasi, komunikasi dapat terjadi dengan lebih mudah dan cepat. Instagram merupakan aplikasi seluler yang berbasis iOS, Android, dan Windows Phone, yang memungkinkan pengguna untuk mengambil, mengedit, serta memposting foto maupun video ke akun Instagram mereka. Postingan foto maupun video tersebut kemudian muncul di feed pengguna lain yang mengikutinya, sehingga mereka dapat memberikan respon komentar pada halaman yang dibagikan (Sardani & Indriani, 2018).

Instagram diakuisisi pada 9 April 2012 dan dikembangkan oleh startup bernama Burbn, Inc yang dipimpin oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Nama Instagram sendiri berasal dari kata "Insta" yang berarti instan dan "Gram" yang berasal dari kata "Telegram", dengan harapan aplikasi ini dapat memberikan informasi cepat dan instan, seperti halnya Telegram. Pengguna Instagram mayoritas berasal dari kalangan milenial atau anak muda, namun orang tua juga tidak jarang ikut menggunakan aplikasi ini. Baik anak muda maupun orang tua memiliki akses yang sama dalam penggunaan Instagram, yang memungkinkan mereka untuk berbagi foto, video, serta berinteraksi dalam berbagai bentuk komunikasi di platform tersebut. Instagram memungkinkan pengguna untuk membentuk komunitas dan menjalin hubungan sosial secara virtual, serta memperluas jaringan sosial dan mengenalkan diri kepada orang baru. Pelaku bisnis pun sering memanfaatkan Instagram untuk mempromosikan brand mereka dan menjangkau audiens yang lebih luas melalui iklan dan influencer marketing. Melalui platform ini,

pengguna dapat mengambil foto dan video, mencari informasi, berkomentar, dan membagikan konten kepada pengguna lain. Selain itu, media sosial berfungsi sebagai wadah pembelajaran dan sumber informasi tentang berbagai topik, seperti politik, ekonomi, pariwisata, sosial, budaya, dan lainnya (Elvianti & Wibowo, 2021).

Menurut (Gunawan, 2023) peran media sosial dan Instagram dalam membentuk ikatan sosial dan memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat. Instagram bisa di akses oleh siapa saja yang memiliki akun. Akun Instagram dibedakan menjadi tiga kategori yaitu akun personal, akun kreator dan akun bisnis. Ada juga akun-akun yang menonjolkan pemberitaan tentang isu sosial dan menggalang dukungan dana (donasi) dari para pengikutnya salah satunya adalah akun @pratiwinoviyanthi_real2. Pratiwi Noviyanthi, atau akrab disapa Teh Novi, adalah seorang aktivis sosial, YouTuber, dan mantan pramugari yang dikenal atas dedikasinya membantu orang-orang yang membutuhkan, terutama ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa), melalui platform media sosialnya. Selain menyuarakan isu-isu sosial, ia sering menggalang donasi untuk membantu komunitas marginal, yang membuatnya mendapatkan apresiasi luas. Namun, belakangan ini, Instagramnya menjadi kontroversial akibat konflik dengan Agus Salim. Berawal dari Agus Salim yang menjadi sorotan publik setelah mengalami penyiraman air keras, yang mengakibatkan luka serius. Dalam hal ini, Pratiwi Noviyanthi, seorang konten kreator, menggalang dana donasi sebesar Rp1,5 miliar untuk membantu biaya pengobatannya. Namun, hubungan antara Agus dan Novi memanas ketika Agus dituduh menyalahgunakan dana tersebut, yang berujung pada laporan polisi oleh Agus terhadap Novi atas dugaan pencemaran nama baik, menciptakan polemik yang melibatkan banyak reaksi dari warganet dan media sosial yang mendukung Novi dan melakukan bullying kepada Agus (Rizki & Fadholi, 2022).

Media sosial memungkinkan pengguna untuk memberikan komentar dan menyampaikan pendapat yang dapat membentuk opini dan sikap, bahkan menciptakan opini publik. Dalam interaksi tidak langsung, orang sering kali lebih berani mengungkapkan sikap psikologisnya melalui tuturan. Tindak tutur ekspresif muncul dari sikap psikologis individu, seperti saat seseorang merasakan marah atau bahagia. Tuturan ini digunakan untuk menyampaikan sikap penutur terhadap suatu pernyataan atau keadaan, seperti ucapan terima kasih, selamat, atau permintaan maaf. Emosi yang dirasakan penutur dapat memengaruhi penggunaan tindak tutur ekspresif dalam komunikasi di media sosial. Salah satu contoh komunikasi di media sosial yang dapat menjadi ruang komunikasi yang sehat bagi warganet yaitu kolom komentar pada akun Instagram. Warganet dapat menyampaikan pendapat mereka dengan sopan dan konstruktif. Tindak tutur ekspresif seperti ucapan terima kasih atau kritik seharusnya berfungsi untuk menciptakan diskusi yang produktif, memperkuat solidaritas sosial, dan mendukung tujuan sosial yang diupayakan pemilik akun. Namun, kenyataannya sering kali berbeda, dimana warganet cenderung menggunakan kolom komentar untuk melampiaskan emosi tanpa mempertimbangkan etika komunikasi. Pada akun @pratiwinoviyanthi_real2, komentar yang muncul mencakup berbagai spektrum emosi, dari dukungan penuh hingga kritik pedas yang tidak selalu disampaikan secara konstruktif. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara fungsi ideal media sosial dan perilaku aktual pengguna.

Pemilihan judul "Tindak Tutur Ekspresif pada Kolom Komentar Instagram @pratiwinoviyanthi_real2" didasarkan pada fenomena viral yang melibatkan akun Instagram @pratiwinoviyanthi_real2, milik Pratiwi Noviyanthi, yang menjadi sorotan publik karena kontroversi terkait penggalangan dana dan dugaan pencemaran nama

baik. Menurut peneliti kasus ini menarik untuk dianalisis karena relevan dengan penelitian yang dilakukan terkait tindak tutur ekspresif warganet di kolom komentar Instagram serta dapat memberikan wawasan tentang bagaimana tindak tutur ekspresif berkembang dalam media sosial yang memfasilitasi ekspresi emosional warganet, serta dampaknya terhadap opini publik. Penelitian fokus untuk mengetahui bentuk tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar Instagram @pratiwinoviyanthi_real2, khususnya yang berkaitan dengan dukungan terhadap Pratiwi Noviyanthi dan bullying terhadap Agus Salim. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar Instagram @pratiwinoviyanthi_real2 yang diunggah pada bulan Desember 2024, serta dampak negatifnya terhadap opini publik dan polarisasi di media sosial. Penelitian ini juga memberikan solusi untuk meningkatkan kesadaran pengguna mengenai pentingnya etika berkomentar di media sosial. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian pragmatik, menambah wawasan mahasiswa, dan menjadi referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji pola komunikasi di media sosial.

METODE PENELITIAN

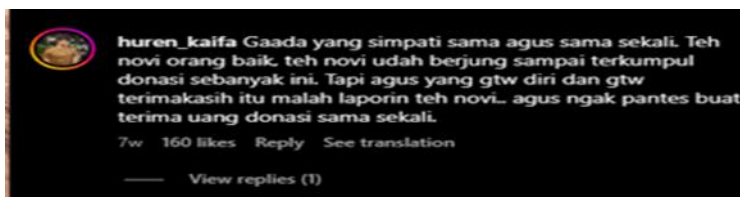
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memaparkan, menjelaskan, menggambarkan, dan menganalisis tindak tutur ekspresif secara sistematis berdasarkan data yang diambil dari kolom komentar Instagram @pratiwinoviyanthi_real2 pada bulan Desember 2024. Data penelitian berupa dokumentasi komentar warganet yang berisi tindak tutur ekspresif seperti ucapan terima kasih, memuji, mengkritik, menyalahkan, dan lainnya, dengan sumber data utama berupa komentar yang diambil langsung (primer) serta data pendukung (sekunder) yang relevan. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi dengan tangkapan layar, teknik simak untuk mengamati komentar, dan teknik pencatatan dengan mengklasifikasikan data sesuai jenis tindak tutur ekspresif (Sahir, 2022). Analisis data dilakukan melalui proses dokumentasi, penyimakan, klasifikasi, dan analisis bentuk tindak tutur ekspresif berdasarkan jenis-jenisnya, seperti ucapan terima kasih, pujian, menyalahkan, permintaan maaf, belasungkawa, dan ucapan selamat. Keabsahan data dijamin dengan triangulasi sumber, membandingkan berbagai komentar warganet untuk konsistensi pola tindak tutur, dan triangulasi metode, memadukan analisis teks dengan wawancara apabila memungkinkan (Susanto et al., 2023). Validitas dan reliabilitas penelitian diperkuat melalui pengecekan ulang oleh ahli linguistik pragmatik dan dokumentasi sistematis seluruh langkah analisis, memastikan kredibilitas hasil penelitian dalam mendeskripsikan fenomena tindak tutur ekspresif di media sosial (Abdussamad, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data mengenai penggunaan tindak tutur ekspresif pada akun Instagram @pratiwinoviyanthi_real2 diambil dari kolom komentar warganet, yang mencakup berbagai jenis ekspresi seperti ucapan terima kasih, memuji, mengkritik, menyalahkan, dan meminta maaf, belasungkawa, dan ucapan selamat. Komentar-komentar tersebut dianalisis untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur ekspresif yang mencerminkan respon psikologis penutur terhadap situasi tertentu, diantaranya :

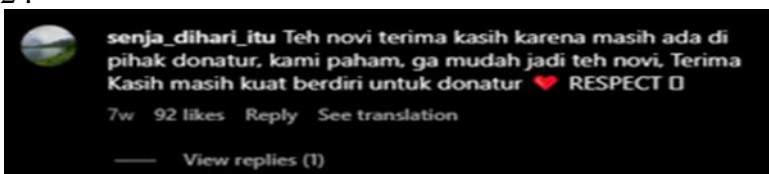
Data 1 :



Data 1 merupakan tuturan ekspresif "menyalahkan" yang dituturkan pemilik akun @huren_kaifa dengan konteks :

" Ga ada yang simpati sama agus sama sekali. Teh novi orang baik, teh novi udah berjung sampai terkumpul donasi sebanyak ini. Tapi agus yang gtw diri dan gtw terimakasih itu malah laporin teh novi.. agus ngak pantes buat terima uang donasi sama sekali." (21/12)

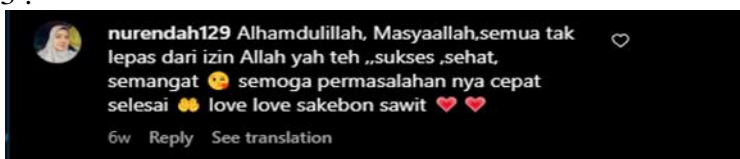
Data 2 :



Data 2 merupakan tuturan ekspresif "berterimakasih" yang dituturkan pemilik akun @senja_dihari_itu dengan konteks :

"Teh novi terima kasih masih ada di pihak donator, kami paham, ga mudah jadi teh novi. Terima kasih masih kuat berdiri untuk donatur ❤️ RESPECT." 21/12

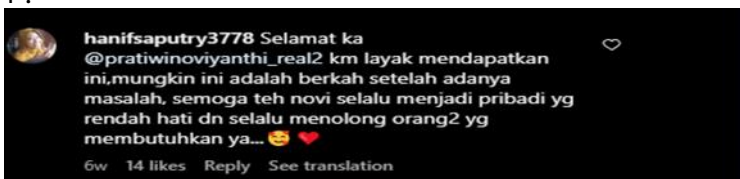
Data 3 :



Data 3 merupakan tuturan ekspresif "berterimakasih" yang dituturkan pemilik akun @nurendah129 dengan konteks :

"Alhamdulillah, Masyaallah, semua tak lepas dari izin Allah yah teh „sukses ,sehat, semangat, semoga permasalahan nya cepat selesai 🙌 love love sakebon sawit❤️❤️"

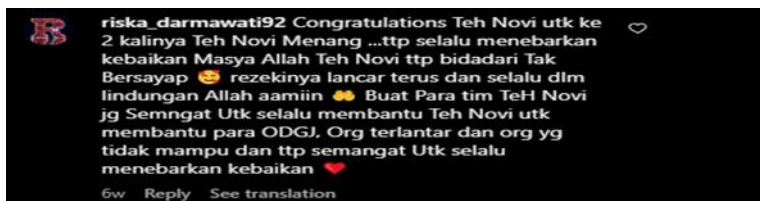
Data 4 :



Data 4 merupakan tuturan ekspresif "ucapan selamat" yang dituturkan pemilik akun @hanifsaputry3778 dengan konteks :

"Selamat ka @pratiwinoviyanthi_real2 km layak mendapatkan ini, mungkin ini adalah berkah setelah adanya masalah, semoga teh novi selalu menjadi pribadi yg rendah hati dn selalu menolong orang2 yg membutuhkan ya." (3/12)

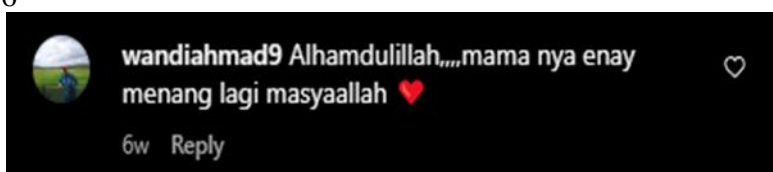
Data 5



Data 5 merupakan tuturan ekspresif "ucapan selamat" yang dituturkan pemilik akun @iska_darmawati92 dengan konteks :

"Congratulations Teh Novi utk ke 2 kalinya Teh Novi Menang ...ttp selalu menebarkan kebaikan Masya Allah Teh Novi ttp bidadari Tak Bersayap rezekinya lancar terus dan selalu dlm lindungan Allah aamiin 🙏 Buat Para tim TeH Novi jg Semngat Utk selalu membantu Teh Novi utk membantu para ODGJ, Org terlantar dan org yg tidak mampu dan ttp semangat Utk selalu menebarkan kebaikan." (3/12)

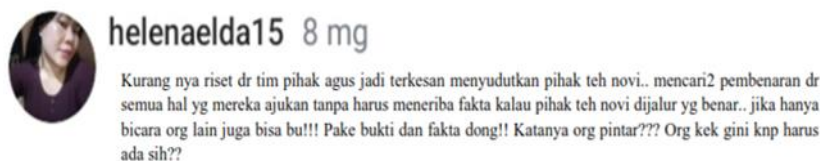
Data 6



Data 6 merupakan tuturan ekspresif "ucapan terimakasih" yang dituturkan pemilik akun @wandiahmad9 dengan konteks :

"Alhamdulillah,,,mama nya enay menang lagi masyaallah ❤️" (3/12)

Data 7 :



Data 7 merupakan tuturan ekspresif "menyalahkan" yang dituturkan pemilik akun @helenaelda15 dengan konteks :

"Kurang nya riset dr tim pihak agus jadi terkesan menyudutkan pihak teh novi.. mencari2 pbenaran dr semua hal yg mereka ajukan tanpa harus meneriba fakta kalau pihak teh novi dijalur yg benar.. jika hanya bicara org lain juga bisa bu!!! Pake bukti dan fakta dong!! Katanya org pintar??? Org kek gini knp harus ada sih??" (5/12)

Data 8 :



Data 8 merupakan tuturan ekspresif "memuji" yang dituturkan pemilik akun @ago.mop.3 dengan konteks :

" Mantap teh biar pada kapok yg bantu agus asal asal an 🙌🙌 love teh novi." (5/12)

Data 9 :



Data 9 merupakan tuturan ekspresif "memuji" yang dituturkan pemilik akun @oky.nr dengan konteks :

" Novi the best" (5/12)

Data 10 :



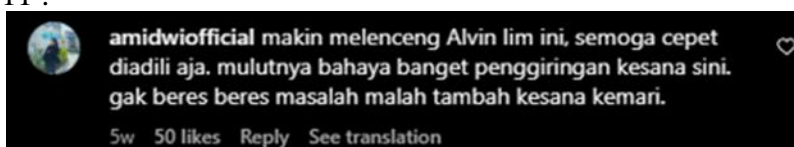
jenny_sembilantiga

Hai,,jangan asal bicara,, sebelum Agus sedih banget,, PRATIWI NOVIYANTHI udah dapat penghargaan,dan udah trending Bu,,kamu tau teh Novi setelah ikut Agus kan,,PANTAS KO PRATIWI NOVIYANTHI DAPAT MOOMINADI SOSIAL TRENDING 🍷🍷🍷🍷

Data 10 merupakan tuturan ekspresif "mengkritik" yang dituturkan pemilik akun @jenny_sembilantiga dengan konteks :

"Hai,,jangan asal bicara,, sebelum Agus sedih banget,, PRATIWI NOVIYANTHI udah dapat penghargaan,dan udah trending Bu,,kamu tau teh Novi setelah ikut Agus kan,,PANTAS KO PRATIWI NOVIYANTHI DAPAT MOOMINADI SOSIAL TRENDING👍👍👍👍." (5/12)

Data 11 :



Data 11 merupakan tuturan ekspresif "mengkritik" yang dituturkan pemilik akun @amidwiofficial dengan konteks :

"makin melenceng Alvin lim ini, semoga cepet diadili aja. mulutnya bahaya banget penggiringan kesana sini. gak beres beres masalah malah tambah kesana kemari" (7/12)

Data 12 :



dhianerikayudha

kerennn teh novi💖 kasih tau manusia yg tdk memiliki adab itu teh👊teh novi cantik bgt meski tanpa make up..cantik natural😁

Data 12 merupakan tuturan ekspresif "memuji" yang dituturkan pemilik akun @dhianerikayudha dengan konteks :

" kerennn teh novi💖 kasih tau manusia yg tdk memiliki adab itu teh👊teh novi cantik bgt meski tanpa make up..cantik natural😁" (7/12)

Data 13 :



rivaadeliaa_

woi,,, mending gak usah maen medsos kalo baperan... 😏 berani ngasih statement tapi giliran ditanggapi nitijen maen apus aja.... Cemen loe...

Data 13 merupakan tuturan ekspresif "mengkritik" yang dituturkan pemilik akun @rivaadeliaa_ dengan konteks

" woi,,, mending gak usah maen medsos kalo baperan... 😏 berani ngasih statement tapi giliran ditanggapi nitijen maen apus aja.... Cemen loe..". (7/12)

Data 14 :



lalas966 6w

it's Time to FIGHT, mereka disabarin di diemin makin ngelunjak kali ini ga bakal diem giliran teh novi yg bergerak 🍷

Data 14 merupakan tuturan ekspresif "menyalahkan" yang dituturkan pemilik akun @lalas966 dengan konteks :

" it's Time to FIGHT, mereka disabarin di diemin makin ngelunjak kali ini ga bakal diem giliran teh novi yg bergerak 🙏" (7/12)

Data 15 :



listiyani1720 6w

Ya allah niat bantu 1 orang malah ky gini. Bener2 yaa agus dan orang2 yg ngehujat teh novi pada gak tau diri

Data 15 merupakan tuturan ekspresif "menyalahkan" yang dituturkan pemilik akun @listiyani1720 dengan konteks :

"Ya allah niat bantu 1 orang malah ky gini. Bener2 yaa agus dan orang2 yg ngehujat teh novi pada gak tau diri" (7/12)

Data 16 :



esa_imanuel 6w

Selamat y teh di kelilingi orang2 baik.. semangat y teh

Data 16 merupakan tuturan ekspresif "ucapan selamat" yang dituturkan pemilik akun @esa_imanuel dengan konteks :

"Selamat y teh di kelilingi orang2 baik.. semangat y teh" (7/12)

Data 17 :



dhevannymanullang 6w

Gus guss pdhl udah mau dibantu kemensos eh malah lapor laporan lagi hadehhhh udahan main artis2an nya guss harus mawas diri guss tau trimakasih udah dibantu jgn ngelunjak

Data 17 merupakan tuturan ekspresif "menyalahkan" yang dituturkan pemilik akun @dhevannymanullang dengan konteks :

"Gus guss pdhl udah mau dibantu kemensos eh malah lapor laporan lagi hadehhhh udahan main artis2an nya guss harus mawas diri guss tau trimakasih udah dibantu jgn ngelunjak" (11/12)

Data 18 :



the_king_of_idola_2

Kita benci agus dr dalam hati yang paling dalam bukan ajakan teh novi kok

Data 18 merupakan tuturan ekspresif "menyalahkan" yang dituturkan pemilik akun @wandiahmad9 dengan konteks :

"Kita benci agus dr dalam hati yang paling dalam bukan ajakan teh novi kok 🙏"







Pembahasan

Berikut ini adalah pembahasan terhadap data hasil penelitian, yaitu bentuk tuturan ekspresif seperti ucapan terima kasih, memuji, mengkritik, menyalahkan, dan meminta maaf, belasungkawa, dan ucapan selamat.

1) Tindak Tutar Ekspresif Ucapan Terimakasih






Tuturan berterima kasih merupakan tindakan berbicara ekspresif yang dilakukan oleh pembicara untuk menyampaikan rasa syukur atas pengalaman yang dianggap positif dan berkesan. (Maryati & Rika, 2023) menjelaskan bahwa ucapan terima kasih adalah ungkapan verbal yang digunakan pembicara untuk menilai situasi secara positif dan mengapresiasi kontribusi pihak lain. Tuturan ini sering muncul dalam komunikasi untuk menciptakan suasana yang ramah dan saling menghargai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kolom komentar akun Instagram @pratiwinoviyanthi_real2, baik data 2 "Teh novi terima kasih masih ada di pihak donator, kami paham, ga mudah jadi teh novi. Terima kasih masih kuat berdiri untuk

donatur  RESPECT." 21/12 dan data 3 ("Alhamdulillah, Masyaallah, semua tak lepas dari izin Allah yah teh, sukses, sehat, semangat  semoga permasalahannya cepat selesai  love love sakebon sawit  ) maupun tuturan 5 ("Alhamdulillah,,,mamanya enay menang lagi masyaallah ) dapat dikategorikan sebagai tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih. Dalam tuturan data 3, ungkapan "Alhamdulillah" menunjukkan rasa syukur kepada Tuhan atas segala nikmat, yang merupakan bentuk penghargaan terhadap situasi atau hasil yang positif. Ucapan ini mencerminkan rasa terima kasih atas izin dan keberhasilan yang dicapai. Begitu pula dalam tuturan data 5, ungkapan "Alhamdulillah" dan "Masyaallah" menunjukkan rasa syukur atas kemenangan yang dialami, yang juga merupakan bentuk ekspresi terima kasih atas pencapaian tersebut. Sedangkan tuturan data 3 mengucapkan perasaan syukur dan bentuk penghargaan kepada Novi karena masih berada di pihak donator dan masih mau membela kebenaran. Dalam konteks ini, kedua tuturan ini memperlihatkan bagaimana ucapan terima kasih digunakan untuk mengekspresikan rasa syukur dan apresiasi terhadap keberhasilan atau kondisi yang dianggap baik, diikuti dengan doa dan harapan baik untuk masa depan.

2) Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Tindak tutur ekspresif memuji merupakan pernyataan yang digunakan pembicara untuk mengungkapkan kekaguman dan penghargaan terhadap hal baik atau positif yang dimiliki seseorang atau sesuatu. Menurut Sari (Adrisilvia & Ningsih, 2023), tindakan memuji dilakukan atas berbagai alasan, seperti mencerminkan situasi atau kondisi yang sesuai dengan kenyataan yang ada pada lawan bicara. Melalui pujian, pembicara bertujuan menyenangkan, menghibur, atau memberikan penghargaan kepada lawan bicara, sehingga dapat mempererat hubungan sosial dan menciptakan suasana yang lebih harmonis.

Berdasarkan data di atas, data 12 ("Kerennnn teh Novi  kasih tau manusia yg tdk memiliki adab itu teh  teh Novi cantik bgt meski tanpa make up..cantik natural ) pada tanggal 7 Desember 2024, serta data 7 ("Mantap teh biar pada kapok yg bantu agus asal asal an   love teh Novi") dan data 8 ("Novi the best") pada tanggal 5 Desember 2024, termasuk dalam kategori tindak tutur ekspresif memuji. Tuturan-tuturan ini mengungkapkan kekaguman, penghargaan, dan apresiasi terhadap seseorang, yaitu Teh Novi, baik secara langsung maupun implisit. Pada data 12, pujian terlihat melalui ungkapan seperti "kerennnn", "cantik bgt meski tanpa make up", dan "cantik natural", yang menunjukkan kekaguman terhadap penampilan alami dan kepribadian Teh Novi. Demikian pula pada data 7, kata "mantap" dan "love teh Novi" mengekspresikan apresiasi terhadap tindakan Teh Novi, sementara pada data 8, frasa "Novi the best" adalah pernyataan langsung yang menunjukkan penghargaan terhadap kualitas atau kemampuan Novi.

Ketiga tuturan ini mencerminkan fungsi tersebut dengan memberikan penilaian positif terhadap kualitas pribadi atau tindakan Novi. Puji-pujian ini tidak hanya memperkuat hubungan sosial antara netizen dan Novi, tetapi juga berfungsi sebagai motivasi atau dukungan moral bagi Novi untuk terus mempertahankan kualitas positifnya. Hal ini menunjukkan pentingnya tindak tutur ekspresif memuji dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dan mempererat ikatan sosial di platform media sosial.

3) Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan bentuk tuturan yang digunakan untuk memberikan penilaian negatif terhadap suatu hal, baik berupa tindakan, ide, atau hasil dari seseorang. Tujuan utama dari tindak tutur ini adalah untuk menyampaikan ketidaksetujuan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap kurang sesuai atau tidak memadai. Kritik dapat bersifat konstruktif jika disampaikan dengan cara yang membangun dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau hasil yang dihasilkan, namun juga bisa menjadi destruktif jika disampaikan secara kasar atau menyudutkan pihak lain.

Berdasarkan data pada kolom komentar akun Instagram @pratiwinoviyanthi_real2, data 13 ("woi,,, mending gak usah maen medsos kalo baperan... 🤔 berani ngasih statement tapi giliran ditanggapi nitijen maen apus aja... Cemen loe...") pada tanggal 7 Desember 2024, data ("Hai,,jangan asal bicara,, sebelum Agus sedih banget,, PRATIWI NOVIYANTHI udah dapat penghargaan, dan udah trending Bu,, kamu tau teh Novi setelah ikut Agus kan,, PANTAS KO PRATIWI NOVIYANTHI DAPAT MOOMINADI SOSIAL TRENDING") pada tanggal 5 Desember 2024, serta data ("makin melenceng Alvin lim ini, semoga cepet diadili aja. mulutnya bahaya banget penggiringan kesana sini. gak beres beres masalah malah tambah kesana kemari.") pada tanggal 7 Desember 2024, termasuk dalam tindak tutur ekspresif mengkritik. Tuturan-tuturan ini menunjukkan ungkapan ketidakpuasan, ketidaksetujuan, atau evaluasi negatif terhadap individu atau situasi tertentu.

Pada data 13, kritik disampaikan secara langsung dan tajam melalui ungkapan "mending gak usah maen medsos kalo baperan" serta "cemen loe," yang mencerminkan penilaian negatif terhadap perilaku seseorang yang dianggap tidak konsisten dalam menghadapi respons di media sosial. Data 9, meskipun menyebutkan penghargaan yang diperoleh, mengandung kritik tersirat terhadap komentar asal-asalan yang dianggap meremehkan capaian Pratiwi Noviyanthi, sebagaimana terlihat pada kalimat "jangan asal bicara." Sementara itu, data 11 secara eksplisit mengkritik Alvin Lim, dengan menyebut "makin melenceng" dan "mulutnya bahaya banget," menunjukkan ketidaksetujuan terhadap tindakan atau pernyataan individu tersebut yang dianggap memperburuk situasi.

Tindak tutur ekspresif mengkritik merupakan bentuk ekspresi verbal yang mencerminkan evaluasi negatif atau ketidakpuasan terhadap sesuatu yang dianggap tidak sesuai dengan harapan pembicara. Dalam konteks komentar di atas, kritik ini tidak hanya berfungsi sebagai respons terhadap tindakan atau pernyataan individu tertentu tetapi juga sebagai bentuk koreksi sosial yang dapat memengaruhi opini publik. Dengan demikian, tuturan-tuturan ini menunjukkan bagaimana tindak tutur mengkritik digunakan untuk mengemukakan ketidaksetujuan sekaligus mengarahkan perhatian pembaca pada isu atau perilaku yang dianggap tidak tepat.

4) Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan bentuk tuturan yang digunakan untuk menyatakan ketidaksetujuan atau kritik terhadap tindakan atau keputusan seseorang. Dalam penggunaannya, tindak tutur ini sering kali muncul dalam situasi di mana seseorang merasa dirugikan atau kecewa dengan perilaku orang lain. Tujuan utama dari tindak tutur ini adalah untuk mengungkapkan perasaan marah atau frustrasi terhadap lawan bicara, namun terkadang bisa menimbulkan konflik atau ketegangan jika tidak disampaikan dengan hati-hati. Sebagai contoh, dalam percakapan sehari-hari, seseorang mungkin menyalahkan temannya karena terlambat datang ke suatu acara,

yang bisa menciptakan ketidaknyamanan atau perasaan negatif jika disampaikan dengan cara yang kasar (Lailiyah, 2021).

Berdasarkan data pada kolom komentar akun Instagram @pratiwinoviyanthi_real2, data 1 ("Gaada yang simpati sama agus sama sekali. Teh novi orang baik, teh novi udah berjung sampai terkumpul donasi sebanyak ini. Tapi agus yang gtw diri dan gtw terimakasih itu malah laporin teh novi.. agus ngak pantes buat terima uang donasi sama sekali.") pada tanggal 21 November 2024, data 6 ("Kurang nya riset dr tim pihak agus jadi terkesan menyudutkan pihak teh novi.. mencari2 pembenaran dr semua hal yg mereka ajukan tanpa harus menerima fakta kalau pihak teh novi dijalur yg benar.. jika hanya bicara org lain juga bisa bu!!! Pake bukti dan fakta dong!! Katanya org pintar??? Org kek gini knp harus ada sih??") pada tanggal 5 Desember 2024, data 14 ("it's Time to FIGHT, mereka disabarin di diemin makin ngelunjak kali ini ga bakal diem giliran teh novi yg bergerak 🤖") pada tanggal 7 Desember 2024, tuturan 15 ("Ya allah niat bantu 1 orang malah ky gini. Bener2 yaa agus dan orang2 yg ngehujat teh novi pada gak tau diri.") pada tanggal 7 Desember 2024, data 17 ("Gus Agusss pdhl udah mau dibantu kemensos eh malah lapor laporan lagi hadehhhh udahan main artis2an nya gusss harus mawas diri gussss tau trimakasih udah dibantu jgn ngelunjak.") pada tanggal 11 Desember 2024, dan data 18 ("Kita benci agus dr dalam hati yang paling dalam bukan ajakan teh novi kok 🤖") pada tanggal 11 Desember 2024 termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Tuturan-tuturan tersebut secara eksplisit menunjukkan adanya kritik, evaluasi negatif, serta penilaian atas tindakan atau sikap pihak lain, khususnya Agus, yang dianggap merugikan atau tidak sesuai dengan norma sosial. Pada data 1, misalnya, pembicara menilai Agus tidak tahu diri dan tidak pantas menerima donasi, mengindikasikan rasa kecewa terhadap tindakan Agus. Data 6 memperkuat evaluasi negatif dengan menyebut kurangnya riset pihak Agus yang dianggap menyudutkan pihak Pratiwi Noviyanthi tanpa dasar yang kuat, disertai ajakan untuk menggunakan bukti yang jelas. Data 14 menandai titik ketegasan dengan menyebut bahwa tindakan diam terhadap pihak yang dianggap merugikan telah cukup, menekankan perlunya tindakan balasan. Data 15 dan 17 mencerminkan kekecewaan terhadap Agus dan pihak yang mendukungnya, dengan menyebut mereka "gak tau diri" dan perlu introspeksi. Sementara itu, data 18 dengan nada emosional menunjukkan ketidaksukaan mendalam terhadap Agus.

Tindak tutur ekspresif menyalahkan merupakan bentuk komunikasi yang menyatakan ketidakpuasan, kekecewaan, atau evaluasi negatif terhadap tindakan atau perilaku tertentu. Dalam konteks ini, tuturan-tuturan tersebut tidak hanya mencerminkan penilaian individu terhadap Agus, tetapi juga menggambarkan bagaimana komentar negatif digunakan untuk memperkuat posisi pembicara dan membangun solidaritas terhadap pihak Pratiwi Noviyanthi. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur menyalahkan dapat menjadi alat ekspresif untuk menekankan kesalahan pihak lain dan mengarahkan opini publik dalam situasi konflik.

5) Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Tindak tutur permintaan maaf terjadi ketika seseorang meminta pengampunan dari orang lain, biasanya karena merasa bersalah atau tidak nyaman atas tindakannya, atau atas permintaan tertentu dari pembicara kepada lawan bicara (Murti et al., 2018). Penelitian (Umalila et al., 2022) menegaskan bahwa penutur berusaha memastikan bahwa ucapannya relevan dengan konteks, jelas, mudah dipahami, dan ringkas. Dengan

cara ini, permintaan maaf dapat diterima dengan baik dan memperbaiki hubungan antara penutur dan pendengar.

6) Tindak Tutur Ekspresif Belasungkawa

Fungsi tuturan ekspresif belasungkawa jarang ditemukan karena jenis tuturan ini biasanya muncul akibat musibah atau petaka yang dialami seseorang. Dalam penelitian ini, hanya teridentifikasi satu tindak tutur ekspresif belasungkawa. Hal ini menunjukkan bahwa ungkapan belasungkawa lebih jarang digunakan dalam interaksi sosial, mungkin karena topik terkait kesedihan atau kehilangan cenderung dihindari.

Berdasarkan data di atas, tuturan "Innalilahi wa innailahirojiun" pada kolom komentar @pratiwinoviyanthi_real2, yang diposting pada tanggal 11 Desember 2024, termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif belasungkawa. Ungkapan ini secara langsung menyatakan rasa duka cita atas musibah atau kehilangan yang dialami, mencerminkan empati dan keprihatinan pembicara terhadap situasi tersebut. Tindak tutur ekspresif belasungkawa seperti ini memiliki fungsi sosial untuk menunjukkan solidaritas emosional, memberikan dukungan moral, dan menciptakan suasana saling pengertian antara pembicara dan lawan bicara dalam situasi yang penuh kesedihan.

7) Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat

Ucapan selamat dalam tindak tutur ekspresif terjadi ketika seseorang menyampaikan penghargaan atas pencapaian yang patut dibanggakan. Maharani (2021) menjelaskan bahwa bahasa ekspresif dalam mengucapkan selamat digunakan dalam berbagai situasi, seperti perayaan hari bahagia, penerimaan penghargaan, penemuan sesuatu yang baru atau bermanfaat, atau sebagai bentuk sapaan. Selain itu, ucapan selamat sering dimaknai sebagai doa yang tulus untuk keberkahan atau kesuksesan penerimanya, sehingga memperkuat hubungan emosional antara pembicara dan pendengar.

Berdasarkan data di atas, data 3, 4, dan 16 pada kolom komentar @pratiwinoviyanthi_real2 termasuk dalam tindak tutur ekspresif ucapan selamat. Tuturan 3, yang diposting pada 3 Desember 2024, menyampaikan apresiasi dan doa kepada Novi sebagai bentuk penghargaan atas pencapaiannya, disertai harapan agar ia tetap rendah hati dan membantu orang lain. Data 4, yang juga diposting pada 3 Desember 2024, memberikan ucapan selamat atas kemenangan Novi, disertai pengakuan terhadap kebaikan yang telah ia tebarkan, serta semangat untuk timnya dalam membantu orang-orang yang membutuhkan. Data 16 yang diposting pada 7 Desember 2024, menyampaikan selamat atas keberadaan Novi di lingkungan orang-orang baik, sekaligus memberikan semangat. Ketiga tuturan ini mencerminkan fungsi sosial tindak tutur ekspresif ucapan selamat, yaitu untuk merayakan keberhasilan atau kebahagiaan orang lain, memberikan penghargaan, dan memperkuat hubungan emosional melalui dukungan serta doa yang positif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tindak tutur ekspresif di kolom komentar Instagram @pratiwinoviyanthi_real2, ditemukan berbagai bentuk ekspresi yang merefleksikan interaksi pengguna. Tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih ditemukan sebanyak 3 data, yang menunjukkan apresiasi terhadap konten atau individu tertentu. Tindak tutur ekspresif memuji muncul pada 3 data, menggambarkan respons positif dan penghargaan terhadap unggahan atau aktivitas. Sebanyak 3 data menunjukkan tindak tutur ekspresif mengkritik, yang merepresentasikan evaluasi atau tanggapan pengguna terhadap hal yang dianggap kurang sesuai. Menariknya, tindak

tutur ekspresif menyalahkan menjadi yang paling dominan dengan 6 data, yang menunjukkan kecenderungan pengguna untuk mengalihkan tanggung jawab atau menyampaikan ketidakpuasan. Selain itu, tindak tutur ekspresif ucapan selamat juga ditemukan sebanyak 3 data, menunjukkan dukungan atau penghormatan pada peristiwa tertentu. Sementara itu, tindak tutur ekspresif belasungkawa hanya ditemukan sebanyak 1 data, yang mencerminkan ekspresi empati pada momen spesifik. Tindak tutur ekspresif meminta maaf tidak ditemukan dalam data ini, menunjukkan bahwa ekspresi permohonan maaf jarang atau bahkan tidak muncul dalam aspek komunikasi ini. Sehingga dapat disimpulkan, tindak tutur ekspresif di kolom komentar Instagram @pratiwinoviyanthi_real2 menunjukkan pola komunikasi yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal Sains dan Seni ITS* (Vol. 6, Issue 1). Syakir Media Press.
- Adrisilvia, A., & Ningsih, R. (2023). Tindak Tutur Ekspresif dalam Kolom Komentar di Podcast Deddy Corbuzier pada Episode Kuliah tidak Penting. *Jurnal LEKSIS*, 3(1), 11–18.
- Elvianti, E., & Wibowo, A. (2021). Perilaku Bermedia dan Kesantunan Berbahasa Netizen di Akun Instagram Jokowi. *Wardah*, 22(2), 74–87.
- Erni, Alber, Ningsih, R., Fatmawati, & Rahimakumullah, A. (2022). LATIHAN DAN TUTORIAL DALAM RANGKA OPTIMALISASI PENILAIAN DIRI (SELF ASSESSMENT) BERBASIS GOOGLE FORM BAGI GURU-GURU DI SMP NURUL FALAH KULIM PEKANBARU. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 9(April), 149–154.
- Fatmawati, Apriani, L., Ningsih, R., Afdal, A., & Zulfa, M. (2023). Penyuluhan Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi di Media Sosial pada Siswa. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1202–1217.
- Fatmawati, & Ningsih, R. (2022). Alasan Pelanggaran Maksim Cara/Pelaksanaan dalam Prinsip Kerja Sama Grice pada Budaya Masyarakat Riau. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 2(2), 130–136.
- Gunawan, H. (2023). Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Instagram Di kalangan Remaja. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(1), 70–75.
- Lailiyah, N. (2021). Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf Terpidana Korupsi Di Indonesia. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 6(2), 215.
- Maryati, Y., & Rika, N. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Akun Tiktok @Shabiraalula & Ayah. *Literasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia Dan Daerah*, 13(2), 868–882.
- Mawardiyah, N. Z. (2023). Kajian Linguistik. In *Hambatan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Lingkungan Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue Vol. 2 No 1 (2023): Kajian Linguistik). <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7798>
- Murti, S., Nisai Muslihah, N., & Permata Sari, I. (2018). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v1i1.7>
- Nafinuddin, S. (2020). Pengantar semantik (pengertian, hakikat, jenis). *Pengantar Semantik*, 1–21. <https://doi.org/10.31219/osf.io/b8ws3>
- Ningsih, R. (2019). KESANTUNAN TUTURAN IMPERATIF MAHASISWA KELAS A PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM RIAU. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 1–8.
- Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 2(1), 306–319.
- Nurdilla, H., Oktaviola, A., Auliya, H., Selaras, P., & Titisari, P. W. (2020). Penyuluhan

- Kesantunan Linguistik pada Siswa SMPN 1 Tualang. *Community Education Engagement Journal*, 2(1), 73–82. <http://journal.uir.ac.id/index.php/ecej>
- Piliang, W. S. H., Fatmawati, Ningsih, R., & Febria, R. (2023). Pelatihan Teknik Membaca Puisi Mahasiswa Universitas Islam Riau. *Sajak: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 2(2), 275–282.
- Rizki, M. F., & Fadhholi, A. M. R. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial Instagram. *Jurnal Jupensi*, 2(3), 1–6.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*.
- Sardani, R., & Indriani, S. (2018). Analisis Gaya Bahasa Kiasan dalam Berita Industri pada Media Digital Republika dan Media Indonesia. *Jurnal Basis*, 5(1), 55–64.
- Sundry, L., & Fauzah, F. (2024). Studi Analisis Perkembangan Bahasa Indonesia di Era Digital. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 11295–11303.
- Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. In UNG Press (Vol. 1, Issue 2). <https://doi.org/10.24036/j-trap.v1i2.22>
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Umalila, R., Sutrimah, & Noeruddin, A. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Dialog Film *Dignitate* Sutradara Fajar Nugros serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran*, 1(1), 56–65.